

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ONLINE (DARING)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X MIA DI
MAN 1 TANGGAMUS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guru Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

**YOGI SAPUTRA
Npm. 1711010171**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2021 M / 1442 H**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ONLINE (DARING)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN Fiqih Kelas X MIA DI
MAN 1 TANGGAMUS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guru Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

YOGI SAPUTRA

NPM : 1711010171

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Drs. H. Mukti, SY. M.Ag

Pembimbing II : Sri Latifah, M.Si

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2021/1442 H**

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penggunaan pembelajaran online daring dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dampak dari penyebaran Covid-19 menyebabkan pemberlakuan pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan menggunakan teknologi elektronik, tak terkecuali pendidikan Islam yang juga harus melakukan pembelajaran daring. Penelitian ini menggambarkan efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran fiqih.

Jenis dan sifat penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini mengambil latar belakang MAN 1 Tanggamus. Peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data dengan menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan, Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tanggamus, yang mana pada pelaksanaannya di adakan atau menggunakan E-Learning yang telah di sediakan madrasah, guru melaksanakan pembelajaran E-Learning di lingkungan atau di kelas yang telah di sediakan oleh pihak sekolah. Faktor Pendukung dan penghambat/kendala pada proses pelaksanaan Pembelajaran Daring di MAN 1 Tanggamus pada mata pelajaran Fiqih :Pendukung, Modul/buku, Sarana dan Prasarana, waktu dan tempat lebih efektif, siswa tidak hanya bergantung pada guru, siswa dilatih untuk menguasai teknologi informasi. Penghambat: kesulitan guru dalam mengontrol siswa, pembellajaran lebih banyak teoritis minimum praktek,minimnya signal dan tidak mempunyai alat elektronik. Hasil penelitian di atas jika di lihat dari ulangan semestr ganjil anak kelas x dengan ulangan hasil genap peserta didik kelas x MIA 1 dan 2 meningkat. Hal ini menunjukkan tingkat keefektifan pembelaajran Daring di MAN 1 Tanggamus belum efektif meskipun hasil belajar peserta didik melonjak, namun ada beberapa kendala yang di alami dalam pembelajaran E-earning Madrasah tersebut.

Kata Kunci : Efektivitas, Pembelajaran Daring, Hasil Belajar, Fiqih



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ONLINE (DARING)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQH
KELAS X MIA DI MAN 1 TANGGAMUS**

**Nama : Yogi Saputra
NPM : 1711010171
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqasahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Drs. H Mukty SY. M.Ag
NIP. 195705251980031005**

Pembimbing II

**Sri Latifah M.Sc
NIP. 197903212011012003**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Drs. Sai'dy. M. Ag
NIP. 196603101994031007**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ONLINE (DARING) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X MIA DI MAN 1 TANGGAMUS** Disusun oleh : **YOGI SAPUTRA, NPM:1711010171**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal : **Senin, 9 April 2021**

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

Sekretaris : Uswatun Hasanah, M.Pd. (.....)

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping I : Drs. H. Mukti SY, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II : Sri Latifah, M.Sc (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 1988032002

MOTTO

وَلَا تَحْزَنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (ال عمران : ١٣٩)

Artinya:

” janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”. (Ali-Imran : 139).¹



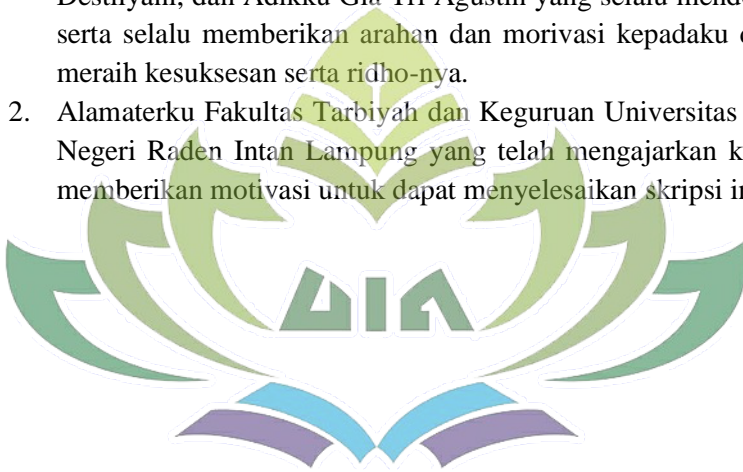
¹ Kementerian Agama RI, *AL WASIM Al-Qur'an Tajwid kode Transliterasi perkata Terjemah perkata*, Cipta Bagus Segara, 2013, hlm, 67

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah *Subhanallahu wa ta'ala*, yang telah meimpahkan karunia, *taufiq*, dan *hidayahnya*-Nya. Shalawat serta *salam* tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan niat, tulus dan ikhlas, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahandaku, Supiyan dan ibundaku, Juniyati, Adikku Pipi Destiiyani, dan Adikku Gia Tri Agustin yang selalu mendoakan serta selalu memberikan arahan dan motivasi kepadaku dalam meraih kesuksesan serta *ridho*-nya.
2. Alamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan ku dan memberikan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Yogi Saputra, dilahirkan di Kampung Wyataman Kelyrahan Pasarmadang, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus pada tanggal 03 Oktober 1998, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putra pertama dari bapak Supian dan Ibu Juniyati.

Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar di SD N 2 Pasarmadang pada tahun 2005-2011, lalu penulis melanjutkan pendidikan nya di MTS N 1 Tanggamus pada tahun 2011-2014, penulis melanjutkan dan menamatkan pendidikan menengahnya di MAN 1 Tanggamus dan penulis juga melanjutkan pendidikan studi perguruan tingginya di kampus tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selama penulis menjalani pendidikan nya di UIN Raden Intan Lampung penulis mengikuti beberapa Unit Kegiatan Mahasiswa yaitu: PUSKIMA sebagai Anggota, ORI sebagai anggota di bidang Bulu Tangkis, BAPINDA sebagai anggota Ibroh di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, selain mengikuti organisasi intra kampus penulis juga mengikuti Organisasi Ekstra yaitu Himpunan mahasiswa Islam.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya dan semoga dapat dipertanggung jawabkan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah *subhanallahu wa ta'ala*, yang telah melimpahkan karunia, *taufiq*, dan hidayahnya, *sholawat* serta *salam* selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat petunjuk dari Allah *subhanallahu wa ta'ala*, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Online (Daring) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MIA Di MAN 1 Tanggamus”.

dalam menyusun skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dari banyak pihak, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag., selaku ketua Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Farida S.Kom. MMSI selaku Sekretaris Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Drs. H. Mukti SY, M. Ag, selaku pembimbing I, dan Sri Latifah, M.Sc, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh civitas akademika fakultas yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uiniversitas Islm Negeri Raden Intan Lampung.
6. Perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada Penulis selama mengerjakan skripsi ini.
7. Motivatorku Mira Fadila, dan sahabat-sahabatku, Shah Alam, Surbakti, Syafri, Subhan, Wahyuni, Triana, Silvi, Sugesti, Velia

dan PAI E yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuanganku, PAAI 2017, rekan-rekan PPL, KKN, kanda yunda sehimpun-secita HMI Komisariat Tarbiyah dan keguruan.

Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti secara khusus dan pembaca pada umumnya, serta mendapat ridho Allah, *Amiin*.

Bandar Lampung,..... 2021
Penulis,

Yogi Saputra
Npm. 1711010171



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	11
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian.....	12
H. Kajian Penelitian Terdahulu.....	13
I. Metode Penelitian.....	14
J. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II : LANDASAN TEORI

A.Konsep Efektivitas dan Pelaksanaan

a. Definisi Efektivitas.....	24
b. Ciri-ciri Efektivitas	25

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring.....	25
2. Macam-macam Pembelajaran Daring	26
3. Karakteristik E-learning	27

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar.....	28
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil Belajar	30

D. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta didik	32
2. Ciri Khas Peserta didik	32
E. Pembelajaran Fiqih	
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih	33
2. Materi Pelajaran Fiqih.....	34
3. Tujuan Pembelajaran Fiqih bagi Peserta didik	34
BAB III: DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek	39
1. Sejarah MAN 1 Tanggamus	39
2. Visi dan Misi MAN 1 Tanggamus	41
3. Letak Geografis MAN 1 Tanggamus	42
4. Keadaan Siswa dan Guru	43
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	46
1. Dasar, Tujuan dan fungsi Kegiatan Pembelajaran Fiqih MAN 1 Tanggamus	46
2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih secara Daring	49
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih secara Daring MAN 1 Tanggamus	52
B. Strategi yang digunakan guru mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran Daring	56
C. Penilaian guru PAI dalam meningkatkan hasil Belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih melalui Pembelajaran Daring	58
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam menunjang Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MAN 1 Tanggamus	60
E. Strategi/ Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Dalam menunjang Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Daring dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di MAN 1 Tanggamus.....	67

F. Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di MAN 1 Tanggamus.....	70
---	----

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	73
B. Rekomendasi	74

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Ujian Semester Ganjil Peserta Didik Kelas X.....	11
Tabel 3.1 Daftar Nama-nama Kepala Sekolah MAN 1 Tanggamus	44
Tabel 3.2 Daftar Nama-nama Kepala Urusan Tata Usaha MAN 1 Tanggamus.....	45
Tabel 3.3 daftar jumlah siswa MIPA 1 dan MIPA 2 MAN 1 Tanggamus	48
Tabel 3.4 Daftar Nama-nama Guru MAN 1 Tanggamus.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Demah Lokasi MAN 1 Tanggamus	47
---	----



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadinya kesalah pahaman dan penafsiran dalam memahami sebuah judul, maka perlu adanya penegasan judul agar dapat memiliki kesatuan pemahaman dan penafsiran yang sama terhadap isi judul skripsi ini yaitu **“Efektivitas Pembelajaran Online (Daring) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MIA Di MAN 1 Tanggamus ”**, maka diperlukan pembatasan pengertian dan maksud dari istilah judul tersebut adapun pembatasan yang di maksud sebagai berikut :

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif, sedangkan dalam bahasa inggris *effectiveness* dan memiliki makna “berhasil”. Dalam Kamus besar bahasa indonesia, efektivitas didefinisikan sebagai keberhasilan suatu usaha, tindakan. Yang mana dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dapat memberikan hasil yang memuaskan (baik).¹ Jadi efektivitas merupakan suatu kalimat keberhasilan suatu dan memiliki makna berhasil dan memberikan hasil yang memuaskan.

2. Pembelajaran Daring (E Learning Madrasah)

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan akseibilitas, konektivitas, fleksibelitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.² Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan media internet sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar di suatu pendidikan.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), hlm.352.

² Ali Sadikin, Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Biodik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol. 06, No. 02 (2020). hlm. 214-224

Pembelajaran Daring digunakan dalam pembelajaran fiqh di MAN 1 Tanggamus merupakan E-Learning Madrasah yang telah disediakan, semacam website siswa dan guru dalam pembelajaran Daring ini menggunakan E-Learning Madrasah Hebat dalam pembelajaran Daring yang dilaksanakan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, efektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dicapai peserta didik sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebagai perancang mengajar. Tujuan instruksional pada umumnya dikelompokkan ke dalam kategori domain kognitif, afektif dan psikomotorik.³ Hasil belajar merupakan kompetensi kemampuan tertentu baik dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dicapai atau diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

4. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqh secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan tuhan, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya, melalui bidang studi fiqh diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam.⁴ Jadi mata pelajaran fiqh merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.

5. Peserta didik

³ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 32

⁴ Shuartono, Rosi patma, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Pembelajaran Haji dan Umrah Melalui Penerapan Metode Advokasi*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. No. 1, Februari 2018, hlm. 11

Peserta didik adalah seseorang yang duduk di meja belajar setara dengan sekolah dasar, menengah pertama (SMP), menengah atas (SMA), untuk menuntut ilmu di sekolah yang diajarkan oleh guru. Dengan tujuan agar seorang memiliki kepribadian rajin dan tekun dalam belajar.⁵ Peserta didik merupakan seseorang yang duduk atau sedang menempuh pendidikan di sebuah satuan pendidikan baik sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP/MTS) dan Sekolah menengah akhir (SMA/MAN).

6. X MIA

MIA merupakan sebuah singkatan dari Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, nama MIA sendiri merupakan sebuah jurusan atau sebuah kelas peminatan yang ada di Sekolah Menengah Akhir (SMA) atau Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

7. Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus

MAN 1 Kotaagung adalah salah satu MAN yang ada di Tanggamus sehingga dari KEMENAG setempat menjadi MAN 1 Tanggamus, MAN 1 Tanggamus adalah sebuah lembaga pendidikan yang setara dengan SLTA. MAN 1 Tanggamus berada di kampung Kotabatu, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini dimaksudkan kepada peserta didik kelas X MAN 1 Tanggamus yang sedang menimba ilmu di sekolah MAN 1 Tanggamus.

Berdasarkan istilah yang sudah dijelaskan diatas dapat ditegaskan bahwa dalam penelitian ini akan meneliti tentang **“Efektivitas Penggunaan Pembelajaran Online (Daring) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Mia Di Man 1 Tanggamus ”** secara keseluruhan yaitu efektivitas penggunaan pembelajaran online (daring) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas x mia di man 1 tanggamus.

⁵ Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV : Pustaka Setia, 2013), hlm. 31

B. Alasan Memilih Judul

Skripsi ini berjudul “efektivitas pembelajaran online (daring) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas x MIA di MAN 1 Tanggamus”. Penulis Memilih Judul ini karena beberapa alasan sebagai berikut :

1. Pada masa Pandemi Covid-19 ini Pemerintah menegaskan bahwasannya kegiatan belajar mengajar tetap dilaksanakan menggunakan pembelajaran virtual atau melalui pembelajaran jarak jauh melalui online. Penulis meneliti tentang keefektifan pembelajaran Daring pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tanggamus dengan pra sarana yang belum memadai dengan menggunakan pembelajaran online (E-Learning) pada mata pelajaran fiqih.
2. Penulis memilih pembelajaran Fiqih selain penting untuk di pelajari karena materi pembelajaran fiqih lebih menarik dan lebih mudah untuk di aplikasikan melalui pembelajaran daring agar lebih variatif dan kreatif dalam mengelola seperti di masukkan ke dalam ppt dan animasi animasi yang lain dalam pembelajaran.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.⁶ Dalam sistem pemerintahan di suatu negara, pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam suatu kemajuan suatu bangsa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan manusia di semua negara khususnya di indonesia. “Pendidikan merupakan cara yang tepat dalam membangun sumber daya manusia yang bermutu untuk mendukung terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Pendidikan juga adalah proses

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta Bumi Aksara, Cetakan Ke-13,2013), hlm. 31

pengubahan sikap dan tata laku seseorang, keolompok, kelompok orang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”⁷ Oleh karenanya pendidikan sangat perlu di kembangkan dan sangat perlu di perhatikan dari berbagai ilmu pengetahuan, baik dari pendidikan nasional dan pendidikan Agama. Karena jika suatu pendidikan yang berkualitas akan memajukan SDM (Sumber Daya Manusia) suatu bangsa dan meningkatkan mencerdaskan suatu bangsa tersebut.

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Dari Pernyataan di atas bahwasannya pendidikan bukan hanya dalam sekedar proses belajar mengajar saja, tetapi di dalam pendidikan terjadi proses pembentukan akhlak atau spesialis sesuai bidang yang di minati oleh anak tersebut.

Fungsi Pendidikan adalah usaha – usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.⁸ Dalam dunia pendidikan fungsi pendidikan berperan untuk membantu mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri, fungsi pendidikan juga menanamkan nilai-nilai norma tidak hanya proses belajar mengajar saja yang di terapkan tetapi penanaman karakter, pembentukan akhlak,

⁷ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan, sebuah Tinjauan Filsuf*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), hlm.63

⁸ Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (jakarta: PT . Rineka Cipta, Cet. Ke-6 2015) hlm. 1-2

sikap sosial, di perhatikan dalam mutu pendidikan. Pendidikan juga merupakan suatu investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan.

Pada masa Covid-19 pada saat ini pemerintah menetapkan bahwasannya anak-anak sekolah baik dari tingkat SD-SMP/MTS-SMA/MA menggunakan pembelajaran berbasis Online yang biasa disebut belajar dalam jaringan (Daring). Pada masa ini menjadi tantangan tersendiri oleh para guru di masa Pandemi ini untuk melakukan pembelajaran secara Online.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ketiga ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu. Dalam perpektif psikologi, belajar adalah merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua Aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar, belajar itu bukan sekedar pengalaman belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan, sementara pengertian belajar menurut agama Islam merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat hidupnya meningkat.⁹ Sudah Tertera Dalam QS Al-Alaq 1-5 Perintah Untuk Belajar :

⁹ Nidawati, *Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama*, Jurnal Pionir, Volume 1, nomor 1, Jilid-Desember 2013, hlm 13

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ (العلق)

(5 - 1:

Artinya:

“Bacalah dengan (Menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan Manusia dari segumpal darah, bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang maha mulia, yang Mengajar Manusia dengan Pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.(QS. Al- Alaq: 1-5)¹⁰

Dalam pengertian diatas sudah jelas bahwasannya belajar merupakan faktor internal yang kompleks yang meliputi faktor kognitif afektif dan psikomotorik, di mana kognitif sendiri yaitu cenderung ke seberapa besar pengetahuan peserta didik dalam proses belajar mengajar, sedangkan afektif adalah cenderung pembentukan sikap siswa dalam proses belajar mengajar dan psikomotorik adalah ranah yang menitik beratkan kepada kemampuan fisik dan kerja otot dalam proses belajar mengajar. Belajar yang benar akan membantu meningkatkan suatu mutu pendidikan di suatu sekolah dan mewujudkan tujuan dari pendidikan itu yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu di kembangkan. Peserta didik merupakan bahan mentah dalam proses transformasi dan internalisasi, menepati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan

¹⁰ Kementrian Agama RI, AL WASIM Al-Qur'an Tajwid kode
Transliterasi perkata Terjemah perkata, Cipta Bagus Segara, 2013, hlm. 597

perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada.³⁵ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya peserta didik adalah orang yang belum dewasa yang memiliki fitrah atau potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui suatu pelajaran yang melingkupi 3 aspek, kognitif, afektif psikomotorik dengan bantuan guru atau pendidik, peserta didik juga di ibaratkan sebagai bahan mentah yang harus di olah dengan hati-hati karena peserta didik ini sangat rentan terpengaruh baik dalam diri seorang pendidik, dari luar dan faktor lingkungan, maka apabila ia terpengaruh akan terganggu proses belajar mengajar peserta didik. Pada proses pembelajaran juga perlu adanya interaksi komunikasi yang baik , baik antar guru dan pendidik, dan peserta didik dengan teman sebayanya. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran masih banyak terjadi interkasi satu arah dimana guru lebih dominan kepada pembelajaran kognitif nya saja.

Seorang pendidik harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada untuk dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang sudah di tetapkan. Sebagai langkah untuk mengoptimalkan kompetensi-kompetensi tersebut maka pendidik harus kreatif dalam memaksimalkan unsur pembelajaran lainnya seperti media pembelajaran dilakukan bersama pendidik ataupun sendiri. Hal ini akan melatih kemandirian belajar peserta didik sesuai kemampuannya masing-masing dan peran pendidik di sekolah adalah untuk memaksimalkan potensi peserta didik agar semuanya dapat menguasai kompetesni yang akan dicapai pada mata pelajaran yang di ajarkan. Pendidik merupakan kunci dari proses pembelajaran dalam mengelola pembelajaran seorang pendidik harus sangat teliti dalam mengelola atau menjalani proses belajar mengajar, dalam memilih metode belajar pendidik harus memperhatikan kondisi peserta didik dan kondisi pra sarana yang memadai dalam mendukung proses belajar mengajar.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, seorang pendidik di harapkan agar lebih teliti dalam memilih metode pembelajaran atau pendekatan emosional kepada peserta didik, agar guru lebih tau bagaimana karakter dari masing masing peserta didik, oleh karena itu dalam pembelajaran peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran, seperti menanya, dan menjawab pertanyaan dari guru.

Pada saat ini banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih. Hal ini berarti perlu adanya upaya upaya yang harus di lakukan seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan Belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih. Upaya tersebut telah banyak dilakukan oleh pendidik seperti memperhatikan apa penyebab terjadinya kesulitan belajar peserta didik, baik yang timbul dari dalam diri peserta didik seperti kurangnya motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri, atau faktor eksternal yang di sebabkan oleh pergaulan peserta didik baik di lingkungan kelas ataupun di lingkungan masyarakat. Diharapkan seorang pendidik dalam memilih suatu metode pembelajaran menggunakan metode yang kreatif dan inovatif agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada mata pelajaran Fiqih yang sebagian besar materinya adalah berisi deskriptif, berdasarkan wawancara yang peneliti amati pada tanggal 9 April 2020 metode yang digunakan oleh guru saat ini menggunakan metode daring, ini menjadi tantangan tersendiri untuk guru dalam masa pandemi covid 19 ini terkadang pembelajaran tidak relevan sehingga anak didik kurang dalam hasil belajar yang telah di perolehnya. Baik kesulitan itu tersendiri muncul dari faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi proses belajar peserta didik tersebut. Oleh karena itu seorang pendidik di tuntut untuk melakukan pendekatan dan memilih pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar peserta didik tidak terhambat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih.

Hasil wawancara Guru Fiqih di MAN 1 Tanggamus, Yaitu Yustomi S,Pd,I menurut beliau Hasil belajar peserta didik kelas X kurang baik, dan selama ini beliau telah menggunakan atau mencari cara untuk melaksanakan Metode Pembelajaran dengan baik dan benar tetapi di masa pandemi seperti ini beliau menggunakan strategi melalui pembelajaran Daring yang di harapkan dapat meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik.³⁶¹¹

Berikut ini adalah tabel hasil ujian Semester Ganjil Peserta didik Kelas X di MAN 1 Tanggamus :

Tabel 1.1
Nilai Ujian Semester Ganjil Peserta Didik Kelas X MAN 1 Tanggamus

No	Kelas	Nilai Ujian semester Ganjil (x)		Jumlah	KKM
		$x \leq 72$	$x \geq 72$		
1	IPA 1	19	14	33	80
2	IPA 2	20	6	26	80
Jumlah		39	20	59	

Sumber : MAN 1 Tanggamus Th 2020/2021

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran Fiqih di MAN 1 Tanggamus adalah 72. Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 59 peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal hannya berjumlah 20 orang, dan yang masih belum memenuhi Ketuntasan minimal berjumlah 39 peserta didik, hal ini menunjukkan bahwasannya Hasil belajar peserta didik masih rendah.

Pemahaman materi sangatlah penting dimana Pemahaman dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik , mata pelajaran fiqih termasuk mata pelajaran yang harus diperhatikan karena di dalam mata pelajaran fiqih terdapat beberapa materi yang berhubungan dengan ibadah ibadah yang di anjurkan oleh agama islam, cakupannya

¹¹ Hasil Wawancara penulis ketika Pra Survei, 9 April 2020.

adalah, wudhu, shalat, zakat dan haji. Pemahaman peserta didik haruslah sangat di perhatikan karena dari pemahaman itu peserta didik dapat mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang di ajarkan, bagaimana peserta didik dapat mengerjakan soal jika pemahaman mereka masih rendah. Oleh karena itu guru harus lebih memperhatikan seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah di sampaikan dan menjadikan peserta didik sebagai siswa yang aktif.

Selanjut dengan permasalahan di atas maka perlu diterapkan Metode Pembelajaran yang mampu meningkatkan kadar hasil belajar yang tinggi, dalam masa pandemi Covid-19 ini guru di tuntut untuk mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan metode-metode dan model model pembelajaran melalui e learning.

Melihat Permasalahan-permasalahan di atas, dalam masa pandemi Covid-19 ini Guru dituntut untuk menggunakan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar secara online ini menjadi tantangan tersendiri untuk para guru dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang iptek untuk mengelola kelas dalam metode daring di masa pandemi Covid-19. Guru dapat menggunakan pembelajaran yang variatif agar siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, disini peneliti ingin mengukur Keefektifan Pembelajaran daring (online) dalam meningkatkan Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih pada kelas X MIA di MAN 1 Tanggamus.

D. Fokus Penelitian dan sub penelitian

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, Pembahasan mengenai Efektivitas Penggunaan pembelajaran Daring (online) dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X MIA Di MAN 1 Tanggamus, penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Tanggamus, adapun yang menjadi objek penelitiannya adalah Guru mata pelajaran Fiqih dan Siswa Kelas X. Kemudian yang akan menjadi pemahaman terperinci tentang Efektivitas Penggunaan

pembelajaran Daring (online) dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X MIA Di MAN 1 Tanggamus

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas maka peneliti menyusun suatu Rumusan masalah penelitian, yaitu :

“Bagaimanakah Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MIA di MAN 1 Tanggamus?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar belakang Masalah dan Rumusan Masalah yang telah diuraikan di atas tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimanakah Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MIA di MAN 1 Tanggamus

G. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan Hasil Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti, menyampaikan informasi tentang Pembelajaran Online (Daring) Pada mata pelajaran Fiqih.
- b. Bagi guru, a) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada bahasan materi yang disampaikan dengan menggunakan Pembelajaran Online (Daring), b) sebagai pertimbangan dalam menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif khususnya pelajaran tipe Pembelajaran Online (Daring) sebagai tantangan di tengah Pandemi Covid-19 model pembelajaran yang untuk menyampaikan pembelajaran secara kreatif dan lebih relevan.
- c. Bagi sekolah, Hasil penelitian digunakan sebagai perbaikan atau pertimbangan untuk menggunakan metode-metode

pembelajaran yang lebih kreatif inovatif dan lebih modern dan meninggalkan metode pembelajaran yang konvensional demi meningkatkan suatu mutu pendidikan di suatu sekolah tertentu.

H. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan dalam penelitian ini adalah bermaksud penelitian yang bermakna berbagai penelitian yang masih mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan di bahas untuk menghindari pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama.

Adapun Penelitian relevan dalam penelitian ini adalah :

1. Mustakim, *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Medi Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika*. Jurnal of Islamic Education Vol.2 No, 1, May 2020.¹²
2. Mawar Ramadhani, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis WEB Pada Mata Pelajaran Teknologi Informaasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan*, Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, UNIVERSITAS Negeri Yogyakarta, Yogyakarta 2012.¹³
3. Fajar Nuriansyah, *Efektivitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia, Vol. I No. 2, Mei 2020.¹⁴

¹² Mustakim, *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Medi Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika*. Jurnal of Islamic Education Vol.2 No, 1, May 2020

¹³ Mawar Ramadhani, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis WEB Pada Mata Pelajaran Teknologi Informaasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan*, Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, UNIVERSITAS Negeri Yogyakarta, Yogyakarta 2012

¹⁴ Fajar Nuriansyah, *Efektivitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan*

4. Nova Irawati Simatupang, *Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Metode Survey Sederhana*, Jurnal Dinamika Pendidikan Vol.12 No.2, Juli 2020.¹⁵
5. Asrilia Kurniasari, *Analisi Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi COVID-19*, Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, VOL. 6, No. 3, September 2020.¹⁶

Demikianlah penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Letak kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai keefektifan pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya adalah berdasarkan lokasi, subyek, obyek penelitian dan lembaga pendidikan sangat berbeda dengan yang akan penulis lakukan karena okasi, subyek, obyek penelitian dan lembaga pendidikan penulis berada di MAN 1 Tanggamus.

I. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan pada penelitian, sedangkan penelitian adalah seluruh kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu untuk memperoleh fakta atau prinsip baru yang bertujuan untuk memperoleh

Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia, Vol. I No. 2, Mei 2020.

¹⁵ Nova Irawati Simatupang, *Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Metode Survey Sederhana*, Jurnal Dinamika Pendidikan Vol.12 No.2, Juli 2020

¹⁶ Asrilia Kurniasari, *Analisi Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi COVID-19*, Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, VOL. 6, No. 3, September 2020

pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi yang lebih baik.³⁷¹⁷

Jenis dan sifat penelitian ini adalah kualitatif . dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk medeskripsikan bagaimana keefektifan pembelajaran online yang di pakai dan digunakan oleh guru pendidikan agama Islam mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa melaui belajar online di MAN 1 Tanggamus, melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis ataupun online, karena sebagaimana diketahui bahwa pada dasarnya peneliian kualitatif sendiri memiliki pengertian sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendeksripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁸

Yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah pencatatan, menganalisis, menginterpretasikan kondisi kondisi yang terjadi. Penelitian deksriptif yaitu study untuk menemukan fakta dengan interprestasi yang tepat. Peneliti dapat melibatkan berbagai kombinasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendeskripsikan. Desain penelitian ini bersifat kualitatif, sasaran yaitu pengembangan menyatakan pendapat peserta didik dan pengamatan yang di lakukan peneleiti di MAN 1 Tanggamus.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁹ Dalam penelitian ini terdapat dua yang menjadi sumber data penelitian yaitu sumber data primer dan sekunder :

a. Data Primer

Data primer, yaitu sumber data lapangan yang diperoleh secara langsung. Dalam hal ini sugiyono menjelaskan dalam bukunya

¹⁷ S, Margono, *Metodologi Penenlitian Pendidikan*, (Jakarta, PT, Rinneka Cipta, 2007), hlm.32

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Rosdakarya: Bandung, 2007) hlm. 60

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 172

bahwa data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁰ Data primer dalam penelitian ini di peroleh dari sumber data pertama yakni *Person* dengan menggunakan prosedur dan tehnik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Dimana dalam peneleitian ini yang menjadi data primer berupa wawancara yakni yakni Guru mata pelajaran Fiqih di kelas X MIA di MAN 1 Tanggamus.

b. Data Sekunder

Data sekunder, merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Dalam bukunya, Sugiyono menjeaskan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen.²¹ Data sekunder dari sumber data ketiga yakni Paper dengan menggunakan teknik dokumentasi yang relevan sebagai pendukung penelitian. Dimana yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini Sumber data ini meliputi data siswa, guru dan sarana prasarana, serta dokumen dokumen lain yang di perlukan dalam penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam menyajikan data peneliti menggunakan “teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling utama dan strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.”²²

Pengumpulan data yang di maksud adalah pencatatan atau pengumpulan peristiwa-peristiwa, keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik yang berkaitan dengan penelitian dengan

²⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm.225

²¹ Sugiyono *Loc.Cit.*,

²² Sugiyono, *Op.Cit.* hlm. 224.

sebagai element populasi yang akan mendukung penelitian, adapun tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penulisan ini adalah :

1. Metode Observasi

Nasution dalam bukunya menyatakan bahwa “observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, sebagaimana misalnya para ilmuwan hanya dapat bekerja/melakukan penelitiannya berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.”²³ Observasi adalah metode penelitian mengamati secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian.

Adapun jenis teknik observasi ada 3 bagian:

a. Observasi partisipan

Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati.

b. Observasi non Partisipan

Dalam hal ini peneliti berada di luar subjek yang tidak diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

c. Observasi non sistematis

Peneliti telah membuat kerangka yang memuat faktor-faktor yang diatur terlebih dahulu.²⁴

Metode ini penulis menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti hanya mengamati dan tidak terjun langsung atau mengikuti kegiatan-kegiatan yang mereka laksanakan. Metode Observasi ini digunakan untuk mengetahui Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih Melalui belajar Online di masa pandemi, mengamati keadaan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar melalui belajar online mendukung kegiatan dan terciptanya proses belajar mengajar serta mengamati

²³ *Ibid*, hlm. 310

²⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 156

faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan yang berlangsung melalui belajar online dari rumah.

2. Metode Interview

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan- keterangan. Ada beberapa macam wawancara yaitu terstruktur, semi struktur, dan tidak struktur.²⁵ Etsberg dalam buku sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara:

a. Wawancara terstruktur

wawancara terstruktur digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah di siapkan.

b. wawancara semi terstruktur

jenis wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari permasalahan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.²⁶

²⁵ Sugiyono, *Op.Cit.* hlm.253

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kalitatif dan R & D.* (Bandung : Alfabeta, 2007) hlm. 412.

Ditinjau dari pelaksanaanya, penulis menggunakan metode wawancara semistruktur, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas. Untuk tujuan dari wawancara jenis ini yaitu menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak-pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Penelitian ini, penulis tunjukan kepada guru Fiqih guna memperoleh penjelasan mengenai pembelajaran fiqh melalui belajar Online di masa Pandemi di MAN 1 Tanggamus.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan-catatan peristiwa-peristiwa yang sudah beralalu/lampau. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang yang memiliki keterkaitan dalam peneltian. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya, catatan, sejarah kehidupan, verita, biografi, peraturan-peraturan, kebijakan-kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar,foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan, dokumen yang berebentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, film dan lain-lain.²⁷ Dokumentasi merupakan “cara mencari data menguraikan hal-hal atau variabel-variabel yang merupakan catatan menuskrip buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, prasasti, agenda, dan sebagainya.”²⁸ Dalam penelitian ini peneliti fokus melakukan metode dokumentasi ke bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran fiqh secara Daring, serta memperhatikan sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang kelangsungan pembelajaran Daring.

4 . Metode Analisis Data

Noeng muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawamcara, dan lainnya untuk meningkatkkn pemahaman peneliti tentang kasus yang di teliti dan menyajikannya sebagai

²⁷ *Ibid* , hlm.240.

²⁸ Lexy J Meleong, *Metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001). hlm.124

temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”.²⁹ Analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut sugiyono dalam bukunya “mereduksi data berarti merangkum hal-hal pokok dan penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambar yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data yang dicari. Dalam penelitian ini hasil dari wawancara akan direduksi dengan cara digolongkan sesuai dengan kategori dalam aktivitas komunikasi pemasaran berupa merancang pesan, memilih saluran komunikasi/media, dan menentukan bauran komunikasi pemasaran terintegrasi. Kemudian hasil wawancara tersebut peneliti gabungkan dengan data dokumentasi. Setelah digabungkan antara hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti akan membuang data yang dianggap tidak diperlukan dalam penelitian ini.”³⁰

Mereduksi data berarti, merangkum hal hal pokok dan penting, atau bisa juga berarti mengumpulkan data yang di kumpulkan dari data wawancara dan dokumentasi lalu data yang tidak diperlukan peneliti dapat membuangnya jika di anggap tidak diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Display data atau penyajian data adalah “kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya lebih utuh. *Display* data dapat

²⁹ Ahmad Rijali, *Analisis data kualitatif*, UIN Antasari Banjarmasin Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018. hlm 84.

³⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 247.

berbentuk uraian naratif, bagan, diagram alur dan lain sejenisnya atau dalam bentuk lain-lain.³¹

Maksudnya yaitu setelah memilih data lalu data tersebut di kelompokkan atau data tersebut relevan dan bermakna kemudian data tersebut di display dengan cara di rincikan sehingga menjadi informasi yang memiliki makna tertentu dan bisa berbentuk uraian, bagan dan alur.

c. *Conclson verification* (Menarik kesimpulan/veirifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah “usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Dalam simpulan tersebut merupakan kemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dari Hasil interpretasi itu kemudian digabungkan dengan data yang diperoleh melalui observasi, intnerview dan dokumentasi sehingga dapat dilihat kenyataan/fakta konkret di lapangan dan di analisis secara induktif.”³²

Dari pengertian di atas dapat di pahami bahwa verifikasi merupakan usha untuk memahami suatu makna sebab akibat atau proposisi dan merupakan kemaknaan terhadap data yangng telah di kumpulkan dan digabungkan melalui data yang telah diperoleh sehingga dapat dilihat fakta konkret di lapangan.

5. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kulaititatif deskriptif, yang termasuk studi kasus pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara kreadibilitas. Kreadibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan engkonfirmasi data yang diperoleh pada saat pengumpulan data, yaitu dengan cara :

³¹ Burhan Bungin, *Analisis data Peneliian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.70

³² Sutrisno Hadi, *Methodology Research*, (Yogyakarta : Yauasan Fakultas Psikologi UGM, 2003. Jilid II Edisi IV), hlm.43.

1) Triangulasi

Sugiono menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³³ Menurut Moeloeng triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.³⁴

Peneliti menggunakan teknik triangulasi agar data yang diperoleh dari informan penelitian yang menjadi data primer menjadi lebih valid, konsist, tuntas, dan pasti sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan. Peneliti memilih metode ini untuk mengetahui kebenaran atau dokumen yang berkaitan dengan proses Pengajaran fiqih yang dilakukan secara Online.

J. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan judul di atas, penulis bermaksud menulis rencana daftar isi skripsi yang berdasarkan tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini.

Adapun kerangkanya sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, pembahasan pada bab ini merupakan gambaran keseluruhan isi skripsi yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian relevan dan metode penelitian.

Bab II landasan teori, pada bab ini penulis membahas tentang tinjauan teori, adapun bahasan tinjauan teori meliputi tinjauan mengenai guru pendidikan agama islam dan tinjauan mengenai motivasi belajar

Bab III Deskripsi objek penelitian, pada bab ini peneliti membahas mengenai gambaran umum objek penelitian seperti profil

³³ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm.241.

³⁴ Moeloeng Lexy j., *Op.Cit.*, hlm.330

sekolah dan juga memaparkan data – data serta fakta yang didapat pada saat penelitian.

Bab IV Analisis penelitian, pada bab ini penulis membahas tentang data – data yang didapat serta menganalisisnya dan memaparkan temuan penelitian.

Bab V penutup, pada bab ini penulis memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi untuk sekolah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Efektivitas dan Pelaksanaan

a. Definisi Efektivitas

Secara etimologi efektivitas berasal dari kata efektif, sedangkan dalam bahasa Inggris *effectiveness* dan memiliki makna “berhasil”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas didefinisikan sebagai keberhasilan suatu usaha, tindakan. Yang mana dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dapat memberikan hasil yang memuaskan (baik).¹

“Sedarmayanti mendefinisikan efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai”.²

Efektivitas berasal dari kata efek yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat/dampak, efektif yang artinya berhasil, sedangkan efektivitas menurut bahasa adalah ketepatan guna, hasil guna menunjang tujuan. Secara umum teori efektivitas berorientasi pada tujuan. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat yang ditemukan para ahli tentang efektivitas seperti yang dikemukakan Etzioni bahwa keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya menurut Steers, keefektifan menekankan perhatian pada kepedulian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan yang dicapai dan menurut Sergovani, keefektifan organisasi adalah kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan.³

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), hlm.352

² Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2009) hlm.59

³ Aan Komariah dan Capi Triata, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.7

Jadi dapat dimengerti bahwasannya efektifitas merupakan uraian yang menyatakan sejauhmana keberhasilan sasaran atau tujuan yang telah di capai.

b. Ciri-ciri Efektivitas

Menurut Muhaimin dalam bukunya paradigma pendidikan Islam bahwasannya keefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diukur melalui:

- a) Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku siswa
- b) Kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
- c) Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus di tepuh
- d) Kuantitas hasil akhir yang dapat dicapai
- e) Tingkat retansi belajar.

Sedangkan efisien pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang sedang atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan dengan daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk keinginan terus belajar.⁴

Dari pengertian di atas dapat dimengerti bahwasannya keefektifan pendidikan Agama Islam melalui Kecermatan, Kecepatan, Kesesuaian, Kuantitas dan tingkat resensi belajar yang dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah dan daya tarik pembelajarn pembelajaran.

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring “merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan akseibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.156

interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merobak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru dan siswa untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat mobile seperti smartphone atau telepon Android, laptop, komputer, tablet dan sebagainya.”⁵

Jadi pengertian di atas dapat dimengerti bahwasannya pembelajaran online atau yang biasa disebut pembelajaran Daring (dari Rumah) merupakan pembelajaran berbasis internet yang menggunakan Smartphone, laptop, tablet dan sebagainya untuk melaksanakan pembelajaran online dari rumah di tengah pandemi Covid-19 yang sedang memarak pembelajaran ini di gunakan pendidik dan guru untuk diterapkan guna untuk menjauhi atau mencegah penyebaran virus tersebut.

2. Macam-macam Pembelajaran Daring

Untuk jenis-jenis Pembelajaran Daring dikelompokkan berdasarkan teknologi informatika yang di pakai serta atas dasar basis teknologinya, yakni:

a) Computer Based Training atau CBT

Sistem yang mulai berkembang pada ahun 80-an dan terus berkembang hingga saat ini. Hal tersebut didukung dengan berkembangnya sistem animasi yang semakin menarik dan realistis seperti contohnya sistem animasi 3 dimensi. CBT (Compter Bassed Training) pada dasarnya merupakan salah satu metode pembelajaran interaktif dan menarik yang memanfaatkan komputer sebagai medianya. Dengan

⁵ Ali Sadikin, Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Biodik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol. 06, No. 02 (2020). hlm. 214-224

perkembangan teknologi saat ini. teknik pembelajaran secara mandiri sangat mungkin dilakukan, salah satunya melalui media komputer, untuk itu diperlukan suatu media yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran salah satu solusi yang di berikan adalah dengan pembuatan Computer Based Training (CBT).

b) Web Based Training atau WBT

Ini adalah sistem perkembangan lanjutan dari CBT berbasis teknologi internet. Dengan memakai konsep ini, maka komunikasi dua arah di antara pengguna bisa terwujud. Akan tetapi untuk lancar tidaknya proses belajar akan sangat tergantung dari infrsaturuktur jaringan kecepatan tinggi. Halangan pada penerapan konsep ini ada pada kenyataannya jika jaringan internet di indonesia bisa dikatakan belum merata dengan baik".⁶

Dari pengertian di atas dapat di pahami babhwasannya sistem learning yang digunakan dalam suatu derah biasanya menggunakan CBT (Computer Based Training) karena jika menggunakan WBT (Web Based Training) pada kenyataannya jaringan internet di indonesia belum seluruhnya merata.

3. Karakteristik E-Learning

Karateristik E-Learning tersebut bersifat jaringan, yang membuatnya mampu untuk dapat memperbaiki dengan secara cepat, menyimpan atau juga memunculkan kembali, mendistribusikan, serta juga sharing pembelajaran juga informasi. Karakteristik E-Learning menurut Nursalam antara lain:

- Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (self learning materials) yang kemudian disimpan didalam komputer, shingga dapat untuk diakses oleh guru serta murid kapan saja dan dimanapun.
-

- Memanfaatkan suatu jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, serta hal-hal yang berkaitan dengan suatu administrasi pendidikan dapat dilihat pada tiap-tiap komputer..
- Memanfaatkan suatu keunggulan komputer (digital media serta juga komputer networks)".⁷

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari kata "hasil" dan "belajar". Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti 1) sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) Pendapatan: perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku ataupun tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Belajar dalam pembelajaran Kooperatif yang berpijak pada teori belajar konstruktivisme yaitu membangun pengetahuan sedikit demi sedikit yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Menurut teori belajar konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran peserta didik harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif dimilikinya.⁸ Sebagaimana pendapat di atas maka belajar adalah yaitu membangun sedikit demi sedikit pengetahuan siswa, dan siswa harus siap dari siap mental dan aktif jika ingin menerima pembelajaran dengan baik.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya

⁷ Nursalam, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008), hlm. 135

⁸ Irma ayuwanti, *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika menggunakan Model Pembelajaran Kopperatif Tipe Group Investiagtion Di SMK Tuma'ninah Yasin Metro*. Jurnal SAP Vol.1 No.2 Desember 2016. hlm. 107

pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses yang di alami peserta didik. Kekeliruan atau ketidak lengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai peserta didik.⁹ Dari pengertian tersebut dapat kita simak bahwasannya yang menjadi dasar atau yang menjadi hasil belajar adalah dari bagaimana cari siswa itu belajar dengan baik dan benar, di sini guru dan sekolah berperan penting dalam menunjang suatu proses belajar karena berhasil atau tidak nya pendidikan atau maju atau tidak nya suatu mutu pendidikan di sekolah itu di tentukan dari proses belajar mengajarnya.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah di ajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata “hasil” dan “belajar” pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berbubahannya input secara fungsional, sedangkan belajar dilakukannya untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Hasil Belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa diamna setiap kegiatan dapat menimbulkan satu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi dan prestasi belajar.¹⁰ Dari pernyataan di atas bahwasannya hasil belajar meliputi keaktifan , keterampilan proses, motivasi yang di hasilkan dari proses belajar mengajar dari proses belajar tersebut menghasilkan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada siswa dalam waktu tertentu. Hasil belajar merupakan hasil akhir

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (jakarta : Rajawali Pers, Cet II, 2013), hlm. 88

¹⁰ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2011), hlm,42

setelah mengalami proses mengajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur. Proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar yang dicapai. Gambaran tentang keberhasilan belajar dapat di ambil dalam bentuk penentuan raport. Dalam proses mengajar, peserta didik mengalami pengalaman belajar tersebut merupakan hasil belajar.¹¹ Jadi dapat di simpulkan bahwasannya Hasil belajar adalah proses dari keberhasilan tingkat belajar peserta didik tersebut, dan sebuah nilai yang di peroleh dari evaluasi baik dia tertulis maupun lisan, langkah perencanaan penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran mencakup rencana penilaian hasil belajar peserta didik.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil Belajar

Dalam Proses Belajar pada dasarnya menjelaskan bagaimana terjadi nya proses belajar, yang dimana di dalam proses belajar ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang ilmu pengetahuan oleh peserta didik yang di sebut dengan hasil belajar. Maka dalam proses belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi bagaimana proses atau tingkah laku seseorang dalam proses belajar baik dalam diri peserta didik maupun di luar lingkungan peserta didik bahkan sistem pergaulan pun bisa menjadi pengaruh konsentrasi belajar peserta didik .

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi yang ingin dijelaskan disini adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari sisi dalam diri pendidik maupun dari lingkungan peserta didik baik di masyarakat atau pun lingkungan seekolah. Adapun Hasil belajar yang dapat di capai peserta didik di pengaruhi oleh dua faktor utama meliputi :

a. Faktor dalam diri peserta didik

¹¹ Anggraini Fitrianingtyas, “Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Discovery Learning Siswa kelas IV SDN GedangAnak 02, e-journalmirapendidikan, Volume I, Nomor 6 Agustus 2017, hlm. 711

Faktor yang datang dalam diri sendiri atau dalam diri peserta didik terutama kemampuan yang di milikinya. Faktor kemampuan peserta didik sangat besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan di capai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh faktor lingkungan baik di sekola atau lingkungan masyarakat.¹²

b. Faktor Lingkungan

Faktor diluar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yang di capai. Salah satunya lingkungan belajar yang paling mempengaruhi hasil belajar disekolah ialah kualitas pengajaran.¹³ jadi faktor lingkungan pun merupakan peranan penting dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Dalam pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasannya faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik adalah faktor dari dalam diri peserta didik yang di sangat besar pengaruhnya bagi kegiatan belajar peserta didik dan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, faktor lingkungan pun menjadi sebab faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Di lingkungan sekolah juga mempengaruhi proses belajar, dari sekolas, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pastinya mempengaruhi proses belajar dan jika semuanya terjalin dengan baik maka terciptalah proses belajar yang baik dan hasil belajar yang memuaskan. Hasil Belajar Pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat di capai setelah seseorang belajar.

“Adapun menurut Benjamin S Bloom, sebagaimana yang dikutip oleh zakiah Derajat bahwa hasil belajar diklasifikasikan ke

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Menagajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 39

¹³ *Ibid*, hlm. 40

dalam tiga ranah yaitu : ranah Kognitif, ranah afektif, Psimotorik”¹⁴

Dari pendapat di atas maka bahwasannya hasil belajar dapat di golongan menjadi 3 yaitu kognitif, afektif, psikomotorik yang di mana hasil dari proses belajar akan di golongan menjadi 3 bagian tersebut.

D. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta didik

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan, peserta didik sering disebut sebagai bahan mentah.

Dalam proses perpektif psikologis peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.¹⁵

Dalam perpektif modern peserta didik berstatus sebagai subjek didik oleh karenanya, peserta didik adaah subjek atau pribadi yang otonom yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi ia ingin mengembangkan diri secara terus menerus guna memecakan masalah-maslah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya.

2. Ciri Peserta didik

Ciri khas seorang peserta didik yang perlu dipahami oleh seorang pendidik ialah sebagai berikut:

¹⁴ Zakiah Derajat, *Metodik Khusus pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hlm. 25

¹⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2012), hlm.29

- a. individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik.
- b. individu yang sedang berkembang.
- c. individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
- d. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri”¹⁶

beberapa ciri khas peserta didik tersebut di atas harus diketahui dan dipahami mendalam oleh seorang pendidik sehingga dengan begitu ia dapat mengatur kondisi dan strategi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya peserta didik adalah orang yang belum dewasa yang memiliki fitrah atau potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui suatu pelajaran yang melingkupi 3 aspek, kognitif, afektif psikomotorik dengan bantuan guru atau pendidik, peserta didik juga di ibaratkan sebagai bahan mentah yang harus di olah dengan hati-hati karena peserta didik ini sangat rentan terpengaruh baik dalam diri seorang pendidik, dari luar dan faktor lingkungan, maka apabila ia terpengaruh akan terganggu proses belajar mengajar peserta didik. Pada proses pembelajaran juga perlu adanya interaksi komunikasi yang baik, baik antar guru dan pendidik, dan peserta didik dengan teman sebayanya. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran masih banyak terjadi interaksi satu arah dimana guru lebih dominan kepada pembelajaran kognitif nya saja.

E. Pembelajaran FIQIH

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih menurut bahasa berasal dari kata Faqiha yang artinya memahami atau mengerti. Kata Fiqih secara arti kata berarti “paham yang mendalam”. Fiqih adalah bentuk masdar dari faqaha yang berarti Ilmu fiqih atau Ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum Islam.

¹⁶ Umar Tirtarahadja dan Lasula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta, Rinneka Cipta, 2000), cet. Ke-1, hlm. 52-53.

Adapun Pengertian Fiqih secara Terminologi. Pada mulanya diartikan sebagai pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama. Baik berupa akhlak (Ushulliah) maupun amaliah (furu'ah). Ini berarti fiqih sama dengan pengertian syari'ah Islamiyah, yaitu pengetahuan tentang hukum syari'ah Islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat (*mukallaf*) dan diambil dari dalil yang terinci.¹⁷

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwasannya pembelajaran Fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang Hukum-Hukum Agama dan menanamkan nilai-nilai ibadah baik berupa akhlak maupun Amaliah. Pembelajaran fiqih sendiri memiliki Kontribusi dalam memberikan nilai-nilai pemahaman keagamaan baik berupa penanaman hukum-hukum Islam maupun nilai-nilai keyakinan keagamaan.

Pengertian Fiqih sebagai bidang Study dijelaskan dalam kurikulum 2013 MA bahwa : Pelajaran fiqih dalam Kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di arahkan untuk mengenal, memahami, menghayati Hukum Islam yang kemudian menjadi dasar Pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengamalan dan pembahasan.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran fiqih merupakan salah satu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di arahkan untuk mengenal, memahami, mengamali, menghayati Hukum Islam untuk dijadikan dasar pandangan hidupnya.

b. Materi Pelajaran Fiqih

Materi Pembelajaran Adalah salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat

¹⁷ Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hlm. 19

tercapai.¹⁸ Materi Pembelajaran fiqh untuk Madrasah Aliyah Kelas X sebagaimana tercantum dalam kurikulum 2013, materi pelajaran fiqh untuk kelas X semester Genap adalah sebagai berikut :

1) Kepemilikan yang Sah (Milkiyah)

A. Kepemilikan

Kepemilikan adalah suatu harta atau barang yang secara hukum dapat dimiliki oleh seseorang untuk di manfaatkan dan dibenarkan untuk dipindahkan penguasaannya kepada orang lain. Menjaga dan mempertahankan hak milik hukumnya wajib.

Sebab-sebab Kepemilikan :

- a. Barang atau harta itu belum ada pemiliknya secara sah (*Ihrajul Mubahat*)
- b. Barang atau harta itu dimiliki karena melalui akal (*bil Uqud*)
- c. Barang atau harta itu dimiliki karena warisan (*bil Khalafiyah*)
- d. Harta atau barang yang didapat dari perkembang biakan (*Minal mamluk*)

Macam-macam Kepemilikan :

- a. Kepemilikan penuh
- b. Kepemilikan materi
- c. Kepemilikan manfaat.¹⁹

B. Akad

Akad adalah transaksi atau kesepakatan antara seseorang (yang menyerahkan) dengan orang lain yang menerima) untuk pelaksanaan suatu perbuatan.

Rukun Akad dan Syarat Akad

¹⁸ Chairul Anwar, *Hakikat manusia dalam Pendidikan : sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), hlm. 172

¹⁹ Babudin, *Belajar Efektif Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah*, (Jakarta: PT. Intermedia Cipta Nusantara, 2004) hlm. 98

- a. Dua orang atau lebih yang melakukan akad (transaksi) disebut *Aqidain*.
- b. Sighat (Ijab dan Qabul)
- c. Ma'qud 'alaih (sesuatu yang dilakukan).

2) Perekonomian dalam Islam

a. Jual Beli

Jual beli adalah suatu transaksi tukar menukar barang atau harta yang mengakibatkan pemindahan hak milik sesuai dengan syarat dan rukun tertentu. Dasar hukum jual beli bersumber dari Alqur'an dan Al-Hadist .

b. Khiyar

Khiyar adalah memilih antara melangsungkan akad jual beli atau membatalkan atas dasar pertimbangan yang matang dari pihak penjual dan pembeli.

c. Masaqah, muzarrah, dan mukharabah

1. Musaqah

Musaqah merupakan kerja sama antara pemilik kebun atau tanaman dan pengelola atau penggarap untuk memelihara dan merawat kebun atau tanaman dengan perjanjian bagi hasil yang jumlahnya menurut kesepakatan bersama dan perjanjian itu disebutkan dalam aqas

2. Mukharabah

Mukharabah adalah kerjasama antara pemilik lahan dengan penggarap sedangkan beninya dari yang punya lahan.

d. Syirkah

syirkah adalah suatu akad dalam bentuk kerjasama antara dua orang atau lebih dalam bidang moral atau jasa, untuk mendapatkan keuntungan.

e. Salam

menurut istilah salam yaitu merupakan pembelian barang yang pembayarannya dilunasi di muka, sedangkan penyerahan barang dilakukan di kemudian hari.

3) Pelepasan dan Perubahan Kepemilikan Harta

a. Hibah

Hibah adalah akad pemberian harta milik seseorang kepada orang lain di waktu ia hidup tanpa adanya imbalan sebagai tanda kasih sayang.

b. Shadaqah dan Hadiah

Shadaqah adalah akad pemberian harta milik seseorang kepada orang lain tanpa adanya imbalan dengan harapan mendapat ridha Allah swt. Sementara hadiah adalah akad pemberi harta milik seseorang kepada orang lain tanpa adanya imbalan sebagai penghormatan atau suatu prestasi.

c. Wakaf

wakaf yaitu memberikan suatu benda atau harta yang dapat diambil manfaatnya untuk digunakan bagi kepentingan masyarakat menuju keridhaan Allah swt.²⁰

c. Tujuan Pembelajaran Fiqih Bagi Peserta didik

Tujuan Pembelajaran Fiqih bagi peserta didik di Madrasah adalah bertujuan untuk : mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

²⁰ Sunarto Dzulkifli, *Perbankan syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007) hlm. 75

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ □ (التوبة: 122)

Artinya:

Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya. (At-Tubah: 122)²¹

Dibawah ini juga hadist tentang pentingnya mempelajari Fiqih:

مَنْ أَحَدَّثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ فِيهِ، فَهُوَ رَدٌّ (البخاري، رقم: ٢٦٩٧)

“Barang siapa yang mengada-ada dalam urusan kami (Islam), maka hal itu adalah tertolak.” (Riwayat Bukhari no: 2697)

Jadi dari pernyataan di atas jelas tujuan pembelajarn fiqh di Ma adalah Muamalah dan Hukum hukum Islam untuk dijadikan pedoman hidup manusia dan mengamalkan ketentuan hukum-hukum Islam dengan Baik dan Benar.

²¹ Kementerian Agama RI, *AL WASIM Al-Qur'an Tajwid kode Transliterasi perkata Terjemah perkata*, Cipta Bagus Segara, 2013, hlm. 203

DAFTAR RUJUKAN

- Aan Komariah dan Cepi Triata. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Sadikin, Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Biodik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol. 06, No. 02 (2020). Hl. 214-224
- Anwar, Chairul. 2014. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan, sebuah Tinjauan Filsuf*, Yogyakarta: Suka-Press.
- Ahmad Rijali, *Analisis data kualitatif*, UIN Antasari Banjarmasin Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018.
- Bungin, Burhan 2003. *Analisis data Peneliian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta Bumi Aksara, Cetakan Ke-13.
- Hamdani Hamid. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung: CV : Pustaka Setia.
- Hasan, Fuad, 2015. *Dasar-dasar Kependidikan* , Jakarta: PT . Rineka Cipta, Cet. Ke-6.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Agama RI, AL WASIM Al-Qur'an Tajwid kode Transliterasi perkata Terjemah perkata, Cipta Bagus Segara, 2013.
- Lexy J Meleong. 2011. *Metodelogi penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 2001. *Metodelogi penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Margono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rinneka Cipta.
- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rajawali Pers, Cet II.
- Nidawati, *Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama*, Jurnal Pionir, Volume 1, nomor 1, Jilid-Desember 2013.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya: Bandung.
- Nana Sudjana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Menajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.
- W.S. Winkel. 2011. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Zakiah Derajat, 2015. *Metodik Khusus pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

